



Kesejahteraan Masyarakat Pembudidaya Ikan di Kabupaten Tanah Datar Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Rahmat Firdaus, Febria Rahim, Alimin, Rizal, Nurhamima, Willy Bimantara
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Article history:

Received : 19-04-2024
Accepted : 19-06-2024
Published : 30-06-2024

Author's email:

rahmatfirdaus@uinmybatusangkar.ac.id

febriarahim@uinmybatusangkar.ac.id

alimin@uinmybatusangkar.ac.id

rizal@uinmybatusangkar.ac.id

nurhamima2021@gmail.com

willyjuni098@gmail.com

Abstract

This research is based on the majority of people in Tanah Datar Regency who work as farmers, one of which is fish cultivation. Based on this, researchers want to know the welfare of the fish farming community in Tanah Datar Regency. This research aims to determine the welfare of the fish pond cultivator community according to an Islamic economic perspective in Tanah Datar Regency. The research approach used is descriptive qualitative. The primary data source in this research is the fish farming community, obtained from interviews. Meanwhile, secondary data sources are documents and other supporting data. The data validity checking technique used in this writing is the source triangulation technique. The results of this research show that the fish pond cultivation business in Tanah Datar Regency is very beneficial and can improve the welfare of the community as seen from the aspects of maintaining religion, soul, reason, heredity and property, so these five aspects have also been fulfilled and it can be concluded that fish pond cultivators are prosperous. from an economic and Islamic economics perspective.

Key words: *community welfare, Islamic economics*

Pendahuluan

Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menerima penghargaan wajar tanpa pengecualian WTP dari BPK RI dalam acara tersebut pejabat pemda tanah datar menyebutkan bahwa penghargaan ini diperoleh mesti diiringi oleh dampak pelaksanaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Salah satu potensi alam tanah datar adalah dengan luas dan banyaknya masyarakat berprofesi sebagai petani dan pembudidaya ikan (sumbar.bpk.go.id, 2021). Bidang perikanan di Indonesia salah satu sektor yang menjadi andalan dalam mendukung perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ekspor produksi perikanan sebesar 21,78% pada tahun 2022. Data ini membuktikan

bahwa produksi sektor perikanan di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan peningkatan dan tentunya berdampak pada pendapatan nasional Indonesia. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan negara tentunya mampu menjadi instrumen negara dalam menurunkan angka kemiskinan.

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara perlu adanya program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Mengingat kemiskinan di Indonesia yang terbilang cukup tinggi maka perlu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Hasimi, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator kesejahteraan ada delapan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, Kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Akbar dkk., 2019). Sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut Imam al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan ini merupakan terpeliharanya tujuan *syara`* (*Maqashid al- Shariah*). Manusia tidak bisa mendapatkan kebahagiaan batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari semua umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan juga materi. Dalam mencapai tujuan *syara`* tersebut manusia harus mampu merealisasikan unsur kemaslahatan, selain itu beliau juga memperjelas tentang sumber kesejahteraan yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Suardi, 2021). Kesejahteraan masyarakat merupakan titik ukur terhadap suatu masyarakat menyatakan bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kondisi sejahtera ini dapat diukur dengan cara kondisi ekonomi masyarakat, kebahagiaan masyarakat, kualitas hidup dan juga kondisi Kesehatan masyarakat tersebut (Agustina Mutia dkk., 2023).

Penelitian yang mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat sudah ada diteliti oleh peneliti terdahulu seperti penelitian Cici Mahmut dkk tentang kesejahteraan masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan hasil penelitiannya menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. Investasi swasta secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat namun secara tidak langsung investasi swasta tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif

terhadap kesejahteraan masyarakat, namun secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan (Mahmut & Anwar, t.t.).

Selain itu, penelitian lain juga diteliti oleh alahan sinaga dkk tentang Literatur Review: Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, hasil penelitiannya menunjukkan Keberhasilan otonomi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bergantung pada efisiensi administratif, transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat. Monitoring dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa otonomi daerah benar-benar memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat serta perlunya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan keputusan menjadi kunci untuk memastikan dampak positif otonomi daerah terhadap kesejahteraan masyarakat (sinaga, 2024)

Berdasarkan review penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian ini focus mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan peneliti terdahulu tidak meneliti tentang aspek ekonomi Islam. Akan tetapi lebih kepada kesejahteraan masyarakat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta.

Menurut Undang undang republik indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009.pdf, t.t.).

Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat kehidupan dari masyarakat ditandai dengan terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat. Peningkatan kesejahteraan akan terwujud sudah apabila masyarakat dari sisi pendidikan sudah mengenyam pendidikan yang layak, dari sisi kesehatan tidak terkendala baik dalam bentuk pengobatan maupun pencegahan penyakit,

serta memiliki pekerjaan yang menghasilkan upah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup atau produktifitas masyarakat yang tinggi (Fuadi & Santosa, 2015). Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik ada 8 yaitu pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan dalam mendapatkan akses transportasi (<https://tanahdatarkab.bps.go.id>)

Kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat, bahkan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Namun masalah kesejahteraan dan ekonomi selalu menjadi hal utama dalam pembangunan suatu negara. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material, maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia. (Darajat dkk., 2021) Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. (Rijalul Fikri dkk., 2018) Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh semua makhluk di dunia, baik kesejahteraan spiritual maupun material. (Khasanah, 2023) Kesejahteraan merupakan perihal yang mau dicapai oleh tiap orang, baik kesejahteraan secara orang ataupun kesejahteraan keluarga (Komariah, 2022) Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidupnya sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. (Lestari & Ainul Yaqin, 2022)

Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi semata-mata tetapi juga menyangkut unsur non materi dan bidang-bidang yang lainnya. (Purwana, 2014) Islam adalah agama yang memberikan solusi pada setiap kehidupan manusia. Tak terkecuali kemiskinan yang menjadi hal yang tidak dapat dihindari di dalam masyarakat. Hadirnya Islam menghendaki agar manusia bisa sejahtera dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Syamsuri, 2019) Gagasan kesejahteraan dalam Islam tidak hanya mencakup kepuasan akan kebutuhan duniawi tetapi juga kepuasan kebutuhan spiritual, yang memungkinkan adanya keseimbangan antara tuntutan material dan spiritual. (Habie, 2023) Dalam Islam kesejahteraan biasanya diterminologikan sebagai *maslahah*, karena merupakan sebuah konsep yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, apakah itu secara personal individu maupun suatu komunitas (Wahab, 2020). Kesejahteraan dari pandangan maqashid syariah terletak pada lima perlindungan, yakni perlindungan keimanan (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*). Kesejahteraan tak lepas dari tata etika individu dalam menata hidup. Karena dalam ilmu ekonomi perilaku

seseorang akan berkontribusi bagi kemaslahatan dirinya, keluarga, dan lingkungan. Untuk itu, konsep *maslahab* ini juga dipraktikkan dalam perilaku individu maupun komunitas. Hal ini berakibat konsumen selalu memiliki sifat memilih barang dan jasa yang dapat memberikan nilai *maslahab* yang optimum (Sodiq, 2015). Berdasarkan pemaparan data dan fakta uraian di atas maka peneliti ingin menganalisis bagaimana kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan di kabupaten tanah datar dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung mengumpulkan dan memvalidasi data lapangan yang relevan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat pembudidaya ikan yang berjumlah 10 orang dan 1 orang penyuluh perikanan dan sumber data sekunder dari laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik Analisis data peneliti menggunakan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil data lapangan dari informan peneliti menganalisis menggunakan teori maqashid syariah.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan dan proses budidaya ikan di Kabupaten Tanah Datar

Usaha budidaya ikan di Kabupaten Tanah datar merupakan salah satu usaha masyarakat sebagai sumber mata pencaharian yang mendukung perekonomian. Dalam membudidayakan ikan, masyarakat melakukan tahapan atau proses agar mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat empat tahapan dalam proses budidaya ikan oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.

1) Penyediaan Modal usaha

Memastikan ketersediaan modal dalam menjalankan usaha adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari bisnis. Modal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bisnis. Salah satunya adalah modal dalam usaha budidaya ikan. Tanpa modal yang cukup maka masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas budidaya ikan dengan hasil produksi yang signifikan. Modal digunakan masyarakat petani ikan untuk biaya operasional pembuatan kolam ikan, biaya obat, biaya pembelian benih ikan dan pembelian pakan ikan. Modal didapatkan dari lembaga keuangan dan dari modal sendiri atau keluarga.

2) Ketersediaan lahan usaha

Penentuan lahan yang dijadikan sebagai tempat budidaya ikan merupakan salah satu faktor penentu perkembangan ikan. Lahan yang dijadikan sebagai budidaya ikan oleh masyarakat petani adalah lahan mereka sendiri yang dekat dengan rumah atau tempat domisili. Hal ini dikarenakan jika lahan jauh dari tempat tinggal maka pemantauan dari hama seperti biawak dan hewan pemangsa lainnya akan susah terdeteksi. Lahan yang ditetapkan sebagai tempat budidaya ikan terlebih dahulu dibersihkan dan diberi obat agar hama yang ada dapat dikurangi. Sehingga jumlah produksi ikan saat panen tidak jauh berbeda dari jumlah benih saat awal dimasukkan.

3) Persiapan benih, pakan dan proses perkembangan ikan

Setelah masyarakat petani ikan menetapkan lahan yang dijadikan budidaya ikan. Maka tahapan selanjutnya adalah persiapan benih ikan. Benih ikan dengan kualitas yang baik merupakan salah satu penentu hasil produksi ikan saat panen juga akan mendapatkan ikan yang bermutu tinggi. Masyarakat petani mendapatkan benih ikan dari penyedia bibit ikan dari masyarakat yang memiliki usaha bibit ikan kadang masyarakat petani ikan juga mendapatkan bantuan benih ikan dari Dinas Perikanan Kab. Tanah Datar. Tidak hanya bantuan benih ikan saja, dinas perikanan juga memberikan bantuan alat pembuatan pakan ikan sehingga bisa mengurangi biaya dalam pembelian pakan ikan. Pada masa tahapan perkembangan ikan petani juga mendapatkan pendampingan dari penyuluh perikanan Provinsi Sumatera Barat. Sehingga petani mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana budidaya ikan yang mendapatkan hasil yang baik. Salah satunya petani mendapatkan edukasi terkait rentang waktu pemberian pakan ikan. Ukuran pakan yang diberikan juga menentukan hasil yang akan didapatkan

4) Sistem pemasaran

Setelah budidaya ikan dilakukan selama tiga sampai empat bulan lamanya. Maka selanjutnya adalah tahapan pemasaran ikan. Sebagian besar masyarakat petani ikan di Kabupaten tanah datar memasarkan hasil budidaya ikan kepada pengepul “juragan ikan”. Para pengepul langsung membeli ke lahan masyarakat petani ikan. Dengan harga yang jauh dibawah harga pasar. Jika dipasaran harga ikan Rp.45.000 per kilogramnya maka para juragan membeli ikan kepada masyarakat dengan dengan Rp. 25.000 per kilogramnya bahkan bisa saja dengan harga Rp. 20.000 jika saat dipanen banyak ikan yang mati. Dengan kondisi seperti ini banyak masyarakat yang tidak mau menjual ikan hasil budidaya ke juragan ikan.

Mereka lebih memilih memanen ikan langsung dan menjualnya langsung ke penjual ikan yang ada dipasar dan ada juga yang dipasarkan langsung ke rumah makan atau ampera

Analisis Kesejahteraan Masyarakat Pembudidaya Ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan satu *term* dari tujuan keberadaan ajaran Islam khususnya pada bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini (Sliyeg, 2019) Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. (Puspita Sari dkk., 2023)

Dalam mencapai kesejahteraan (Falah), selain terpenuhinya segala kebutuhan hidup, kesejahteraan pun memiliki arti yang lebih luas yakni dapat dipenuhinya hak-hak dasar dalam bermasyarakat. Maknanya adalah setiap individu berhak untuk menentukan kebebasan berikhtiar dan berserikat serta kebebasan dalam bekerja dan bersinergi. Jika kebebasan ini tercapai maka hal tersebut telah sejalan dengan visi dan misi kesejahteraan ekonomi Islam. Karena tidak sedikit, manusia yang tidak memiliki kebebasan dalam bekerja, berusaha dan bekerja sama atau hak-hak dan kebebasan berserikat dan berkumpul serta berusaha dalam bekerjanya terampas (Novita Irawati & Nurrohman, 2020)

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam dalam mengukur kesejahteraan yaitu tercapainya kemaslahatan (*maslahah*) yang merupakan terpeliharanya *syara` (Maqashid al-shariah)*, beliau juga memperjelas tentang hal tersebut yaitu, terpeliharanya agama, terpeliharanya jiwa, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan dan terpeliharanya harta. Berdasarkan dari penelitian dan wawancara di lapangan, maka peneliti melihat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

Tabel 1. Analisis indikator ekonomi Islam pada masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Tanah Datar

No	Indikator Ekonomi Islam (<i>Maqashid</i>)	Analisis pada masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Tanah Datar
----	---	--

	Syariah)	
1	Terpeliharanya agama	<p>Masyarakat pembudidaya dapat menjalankan ibadah selama bekerja budidaya ikan</p> <p>Dari usaha budidaya ikan masyarakat pembudidaya kolam ikan dapat menunaikan kewajiban zakat dan mengeluarkan infak dan sedekah</p> <p>Masyarakat pembudidaya dapat menjalankan ibadah sholat secara tepat waktu dikarenakan pekerjaan dapat ditinggal untuk menunaikan ibadah sholat.</p> <p>Masyarakat pembudidaya dapat menunaikan ibadah qurban dan merencanakan ibadah haji dan umrah</p> <p>Petani dapat membaca Al-Quran pada waktu senggang dalam menjalankan aktivitas budidayaikan</p>
2	Terpeliharanya jiwa	<p>Dari hasil usaha budidaya ikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup baik sandang, papan dan pangan</p> <p>Dalam menjalankan pekerjaan petani dapat menjaga etika sebagai muslim</p> <p>Hasil dari usaha budidaya ikan dapat dimanfaatkan petani untuk memenuhi pengeluaran kesehatan keluarga</p> <p>Untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti kendaraan masyarakat pembudidaya kolam ikan dapat memanfaatkan dari hasil budidaya ikan</p>
3	Terpeliharanya akal	<p>Masyarakat pembudidaya kolam ikan sudah memahami mengenai ilmu budidaya ikan</p>

		Adanya sharing pengalaman dan ilmu dari aktivitas budidaya ikan dari penyuluhan perikanan kepada masyarakat pembudidaya kolam ikan
		Masyarakat pembudidaya kolam ikan terus melakukan inovasi pada saat budidaya ikan
4	Terpeliharanya keturunan	Dari usaha budidaya ikan masyarakat dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga
		Bagi masyarakat yang belum berkeluarga dari aktivitas ini dapat melaksanakan pernikahan untuk membangun kehidupan keluarga
		Masyarakat juga dapat menyekolahkan anak-anak mereka pada tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi mereka dari usaha budidaya ikan.
5	Terpeliharanya harta	Kondisi keuangan keluarga meningkat dari aktivitas usaha budidaya ikan
		Peningkatan ekonomi keluarga terjadi setelah melakukan usaha budidaya ikan
		Masyarakat pembudidaya kolam ikan yang melakukan aktivitas ini dapat mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal
		Sandang pangan dan papan terpenuhi dari usahabudidaya kolam ikan.

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas maka diketahui bahwa masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Tanah Datar sudah sejahtera dilihat dari indikator maqashid syariah. Hal ini terlihat dari jawaban informan pada tabel yang telah diklasifikasikan pada masing-masing indikator.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa masyarakat pembudidaya ikan di kabupaten tanah datar sudah sejahtera dilihat dari terpenuhinya aspek terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Usaha budidaya ikan dapat meningkatkan dan menambah unsur primer, sekunder dan tersier dan mengangkat taraf ekonomi masyarakat yang menjadi ukuran dalam maqashid syariah. Kemudian dengan membuka usaha budidaya ikan dapat membuka lapangan kerja masyarakat. Secara khusus dalam menambah kematangan ekonomi (*hifdzul mal*) mempunyai dampak kesehatan (*hifdzul nafs*), pendidikan (*hifdzul akl*), keyakinan beragama (*hifdzul din*) dan menjaga keturunan (*hidzul nasl*)

Referensi

- Agustina Mutia, Muhammad Orinaldi, & M Hasan. (2023). *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 59–71. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2078>
- Akbar, A. R., Akhirmen, A., & Triani, M. T. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat*. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 531. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4996>
- Darajat, U. A., Suharto, S., & Bahrudin, Moh. (2021). *Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)*. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 55–90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>
- Fuadi, A., & Santosa, P. B. (2015). *Ekonomi Islam Dan Negara Kesejahteraan*. 12(1).
- Habie, R. O. (2023). *Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pohuwato Ditinjau Dari Maqasid Syari'ah*. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 8(1), 50–63. <https://doi.org/10.32923/Asy.V8i1.3696>
- Hasimi, D. M. (2020). *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/Revenue.V1i01.5762>
- Khasanah, W. N. (2023). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam: Implementasi BLT Pada Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 192–197. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1400>
- Komariah, K. (2022). *Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>
- Lestari, D. S. T., & Ainul Yaqin, M. H. (2022). *Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Mahmut, C., & Anwar, A. I. (t.t.). *Analisis Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi*

Selatan.

- Novita Irawati, W. R., & Nurrohman. (2020). *Konsep Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. VII(14).
- Purwana, A. E. (2014). *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Justicia Islamica*, 11(1).
<https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91>
- Puspita Sari, S. H., Puspita, S. H., Ramadhan, R., Hajrah, H., & Putri, Z. A. (2023). *Konsep Kesejahteraan Perspektif Islam: Studi Para Pedagang di Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1555–1561.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5375>
- Rijalul Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). *Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7*. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2).
<https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.96>
- Sliyeg, S. (2019). *Badan Usaha Milik Desa (Bumdes): Tinjauan Ekonomi Islam Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Indramayu*. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(2), 100.
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i2.4326>
- Sodiq, A. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. 3(2).
- Suardi, D. (2021). *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Syamsuri, S. (2019). *Pendekatan Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Satu Konsep Menuju Kesejahteraan Umat*. *El-Baraka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 25.
<https://doi.org/10.21154/elbaraka.v2i1.1624>
- UU Nomor 11 Tahun 2009.pdf. (t.t.).
- Wahab, A. (2020). *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 5(1).